

PENGALAMAN BINA SWADAYA DALAM PENINGKATAN KAPASITAS MASYARAKAT MELALUI KEWIRAUSAHAAN SOSIAL

Oleh: Bambang Ismawan

Disampaikan dalam
Diseminasi Hasil Penelitian
Strategi Peningkatan Pertumbuhan dan Produktivitas Kewirausahaan Di Indonesia
yang dilaksanakan oleh
The SMERU Research Institute dan *Partnership for Economic Policy (PEP)*,
Jakarta, 13 Februari 2019

STRATIFIKASI USAHA DI INDONESIA

❑ Usaha Besar	5.460 (0,01%)
❑ Usaha Menengah	58.627 (0,09%)
❑ Usaha Kecil	757.090 (1,2%)
❑ Usaha Mikro	<u>62.106.900 (98,70%)</u>
Total	62.928.077

Sumber : Kementerian Koperasi & UKM, 2017

DEFINISI USAHA MIKRO

Menurut UU No. 20 Tahun 2008
tanggal 4 Juli 2008:

Usaha mikro adalah usaha yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 50 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300 juta

BIDANG KEGIATAN USAHA MIKRO

- **Kegiatan primer dan sekunder** : pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan (semua dilaksanakan dalam skala terbatas dan subsisten), pengrajin kecil, penjahit, produsen makanan kecil, dll
- **Kegiatan tersier** : transportasi (dalam berbagai bentuk), kegiatan sewa menyewa baik rumah, tanah, maupun alat produksi, dll
- **Kegiatan distribusi** : pedagang di pasar, pedagang kelontong, pedagang kaki lima, penyalur dan agen, serta usaha sejenisnya.
- **Kegiatan jasa lain** : pengamen, penyemir sepatu, tukang cukur, montir, tukang sampah, juru potret jalanan, dan sebagainya

PENTINGNYA USAHA MIKRO

- Jumlahnya sangat besar & punya potensi berkembang cepat
- Vulnerable, bila tak diberdayakan menyebabkan kemiskinan makin besar & menjadi beban seluruh bangsa
- Bila diberdayakan secara tepat akan menjadi usaha kecil, yang kemudian berkemungkinan menjadi usaha menengah
- Usaha mikro yang mendapat pelayanan keuangan pendapatannya meningkat per bulan rata-rata 87,34% (Mat Syukur, 2002)
- Dari penelitian terhadap usaha kecil (53% dari usaha mikro), pembiayaan merupakan faktor determinan usaha mikro “naik kelas” menjadi usaha kecil (JBIC, REDI, Bappenas, Development Alternatives)

HASIL SURVEY ENTREPRENEURSHIP BBC (2011)

- **Indonesia menempati urutan teratas, disusul Amerika Serikat, Kanada, India dan Australia dalam mendukung pengembangan bisnis baru.**
- **Kolombia, Mesir, Turki, Italia dan Rusia menjadi negara yang kurang ideal bagi para Entrepreneur.**
- **Survei yang dinamakan BBC's Extreme World Series menggunakan variabel persepsi budaya untuk mendukung pengembangan start-ups.**
- **Survei dilakukan terhadap 24.000 orang dari 24 negara**
- **Survey ini mengacu pada 4 indikator yaitu 1) tingkat kreativitas dan inovasi di masing-masing negara, 2) tingkat kesulitan memulai bisnis, 3) tingkat kemauan memulai bisnis dan 4) tingkat kemudahan menjalani bisnis.**

KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT (KSM)

Definisi



Kelompok Swadaya Masyarakat adalah sekumpulan orang yang menyatukan diri dalam usaha-usaha dibidang sosial ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup anggotanya serta masyarakat yang berada disekitarnya

KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT

Wahana untuk:

- Saling belajar-mengajar
- Identifikasi masalah
- Pengambilan keputusan
- Mobilisasi sumberdaya
- Komunikasi dengan pihak lain

PENYELENGGARAAN KSM



KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT

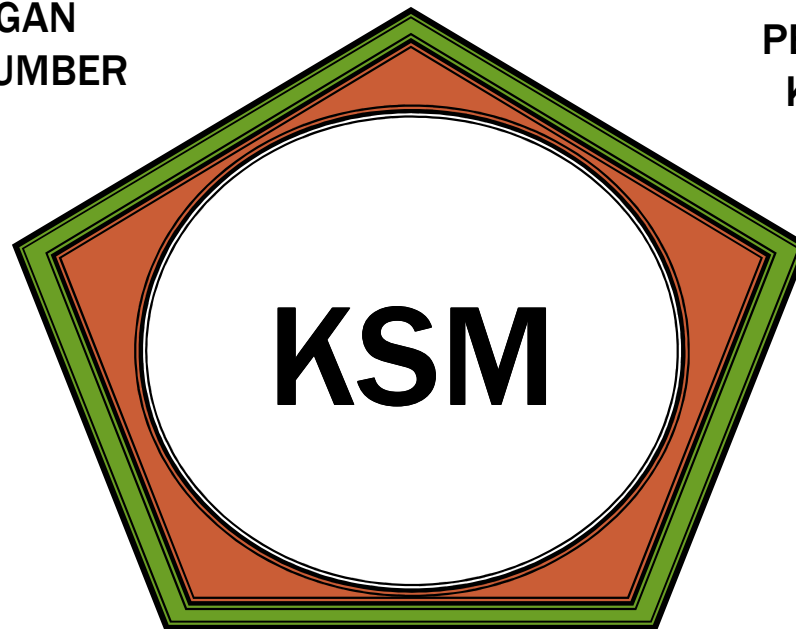
Fasilitasi dan Pengembangan

PENGEMBANGAN
MANUSIA BERSUMBER
DAYA

PENGEMBANGAN
KELEMBAGAAN

PEMUPUKAN
MODAL

PENGEMBANGAN
USAHA



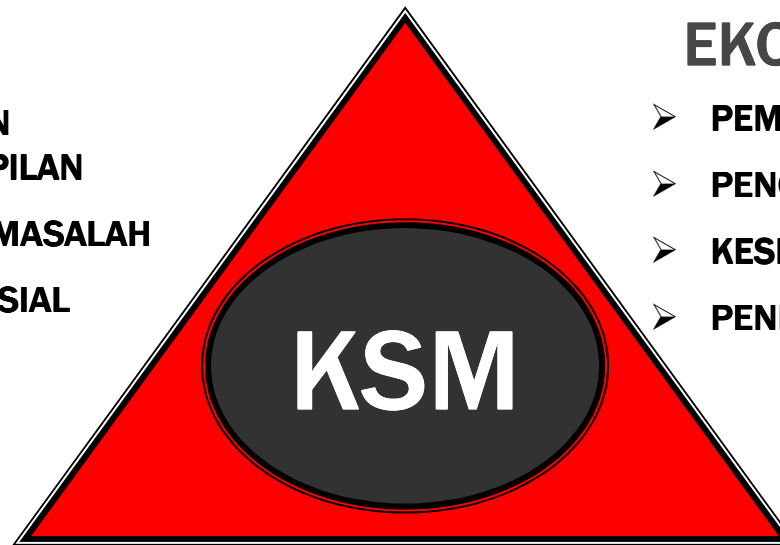
PENGEMBANGAN JEJARING DAN
INFORMASI TEPAT GUNA

KELOMPOK SWADAYA MASYARAKAT

Dampak

SOSIAL

- PENGETAHUAN DAN KETRAMPILAN
- IDENTIFIKASI MASALAH
- INTEGRASI SOSIAL



EKONOMI

- PEMUPUKAN MODAL
- PENGEMBANGAN USAHA
- KESEMPATAN KERJA
- PENINGKATAN PENDAPATAN

KEMASYARAKATAN/POLITIK

- SADAR HAK DAN KEWAJIBAN
- PARTISIPASI PEMBANGUNAN
- MENJEMBATANI KESENJANGAN

PENDAMPINGAN KSM

- Pendampingan dimaksudkan sebagai upaya memberikan bantuan teknis kepada KSM agar mencapai dan meningkatkan kemandirian.
- Pendamping adalah mitra kelompok, berfungsi sebagai motivator, fasilitator dan komunikator.
- Pendamping harus mempunyai komitmen dan kemampuan tentang pengembangan swadaya masyarakat, dan untuk itu mereka perlu dipersiapkan dengan pelatihan yang memadai.
- Dalam rangka mengembangkan keberdayaan masyarakat berkelanjutan, telah dikembangkan konsep Pendampingan Mandiri.

KEUANGAN MIKRO

- Makhluk baru yang lahir dari “Ibu” yang berorientasi pada social advancement dengan “Ayah” yang berorientasi pada business finance (Tony Fernandes)
- Development instrument yang efektif untuk menanggulangi kemiskinan dan sound business (Gert van Maanen)
- Keuangan mikro pada dasarnya merupakan mekanisme pelayanan keuangan bagi masyarakat miskin yang mengembangkan usaha produktif, dengan menggunakan mekanisme dan prosedur non konvensional yang sederhana.
- Keuangan mikro sudah ada di Indonesia sejak lebih dari 100 tahun yang lalu namun sebagai program dan industri belum bisa berbuat banyak.

DEFINISI KEUANGAN MIKRO

- Microfinance adalah Microenterprise finance, (Otero)
- Keuangan Mikro (CGAP) :
 - Suatu metodologi kredit
 - Dilakukan dengan penggantian kolateral yang efektif
 - Untuk modal kerja
 - Jangka pendek
 - Ditujukan pada pengusaha mikro
- Keuangan mikro (Gema PKM Indonesia):
 - berbagai pelayanan keuangan (simpanan, pinjaman, pembayaran asuransi, dsb)
 - diperuntukkan bagi pengusaha mikro (microenterprise)
 - menggunakan sistem & proses yang sesuai dan kontekstual

KRITERIA KEUANGAN MIKRO

(Microcredit Summit, Washington 1997)

1. Menjangkau yang miskin

2. Menjangkau dan
memberdayakan perempuan

3. Mengembangkan kelembagaan
berkelanjutan secara finansial

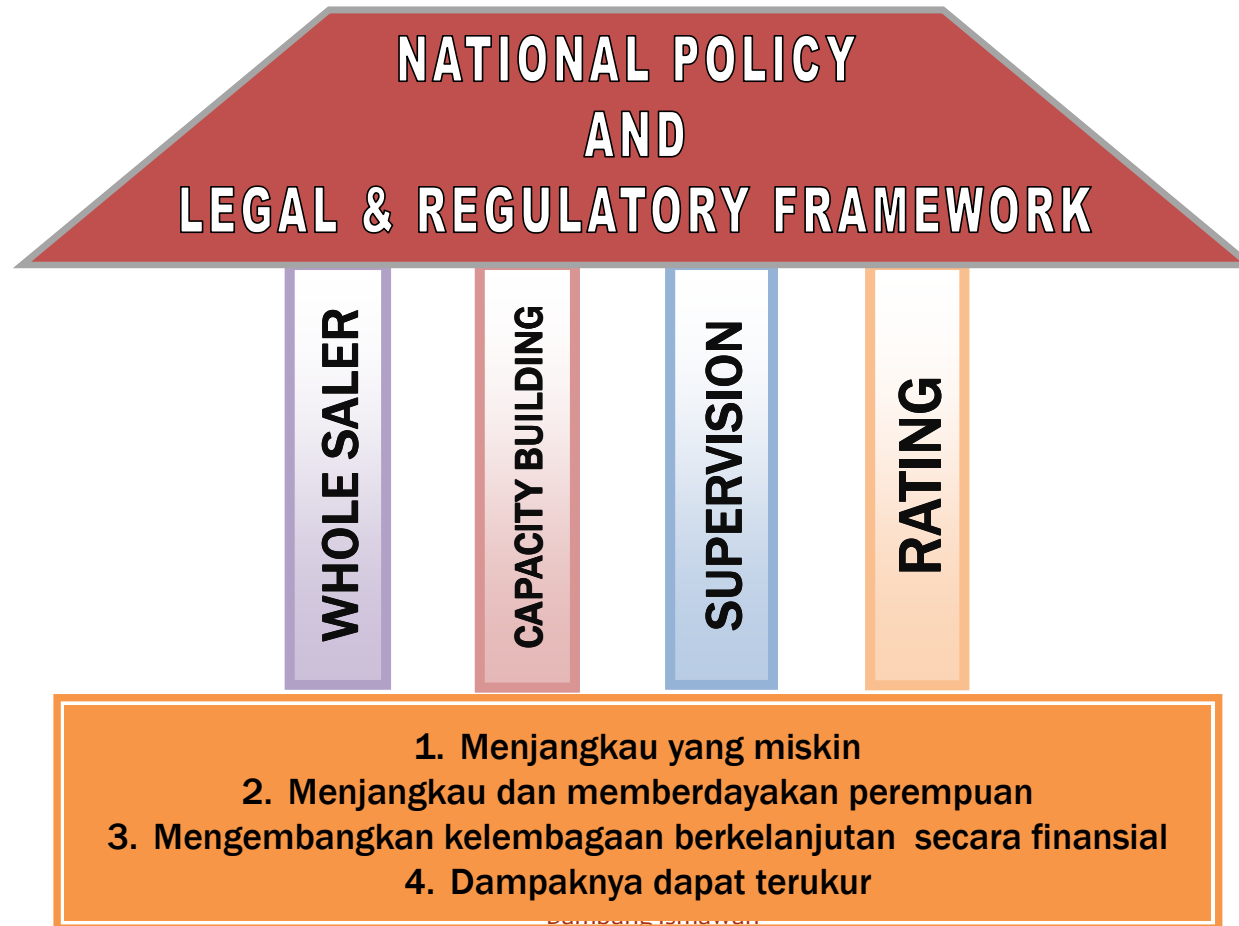
4. Dampaknya dapat terukur

MODEL PELAYANAN KEUANGAN MIKRO

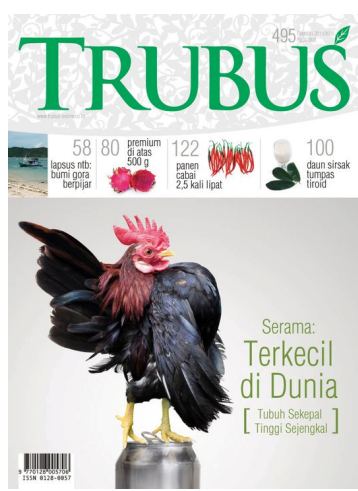
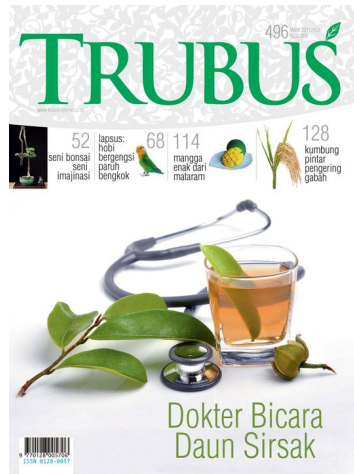
- **Saving Led Microfinance**, membership based dimana mobilisasi dana diperoleh dari Usaha Mikro sendiri (anggota), contohnya Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM), Credit Union (CU), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dll. Microfinance Service and Development
- **Credit Led Microfinance**, sumber keuangan terutama bukan dari mobilisasi tabungan Usaha Mikro, namun sumber lain, contohnya adalah Badan Kredit Desa (BKD), Lembaga Dana dan Kredit Pedesaan (LDKP), Grameen Bank model, ASA model (Bangladesh)
- **Pola Kemitraan**, memanfaatkan kelembagaan yang ada, yaitu KSM & Bank, dalam suatu kebijakan khusus dimana mereka dihubungkan untuk bekerja sama di dalam pelayanan keuangan saling menguntungkan dengan difasilitasi lembaga pendamping (pola hubungan bank dengan kelompok atau PHBK).
- **Micro Banking**, sektor perbankan yang didesain untuk melakukan pelayanan keuangan mikro. Bank tersebut adalah BRI, BPR, Danamon Simpan Pinjam.

ARSITEKTUR LEMBAGA KEUANGAN MIKRO INDONESIA

BANK, KOPERASI, LKM NON BANK & NON KOPERASI



PENGEMBANGAN PRODUKSI DAN USAHA MASYARAKAT



13-Feb-19

Bambang Ismawan

19

BERBAGAI PRODUK YANG TELAH DIKEMBANGKAN

- Virgin Coconut Oil
- Buah Merah
- Ikan Louhan
- Adenium
- Aglaonema
- Anthurium



BERBAGAI PRODUK YANG TELAH DIKEMBANGKAN (lebih dari 70 Produk)

- Ikan Cupang
- Lobster
- Lengkeng merah
- Buah Tin
- Mahkota Dewa
- Jelly Gamat
- Minyak Asiri
- Reptil
- Durian
- Sarang Semut
- Nepenthes
- Cabai
- Hidroponik Sayuran
- Walet
- Sengon
- Puring
- Singkong
- Lele
- Buah Naga
- Sirsak
- Kurma Tropis
- Jambu Air Delhi
- Jeruk Dekopon
- Herbal
- Bawang Dayak
- Manggis
- Dan lain-lain

PENGEMBANGAN PRODUKSI DAN USAHA MASYARAKAT

Strategi:

- Kerja sama dengan lembaga penelitian
- Membuat tulisan di majalah dan buku
- Menyelenggarakan pelatihan dan konsultasi
- Promosi pemasaran melalui Agro Expo,
- Mengelola Toko Pertanian, Franchising

GERAKAN REVITALISASI DESA

Desa Mandiri dan Maju

Kehidupannya yang cerdas dan sehat

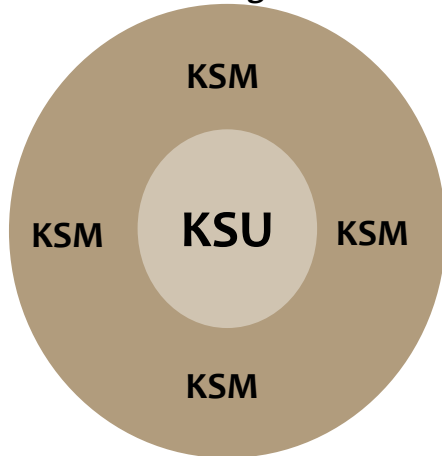
Mampu berswadaya

Mampu Mengembangkan Kesejahteraannya

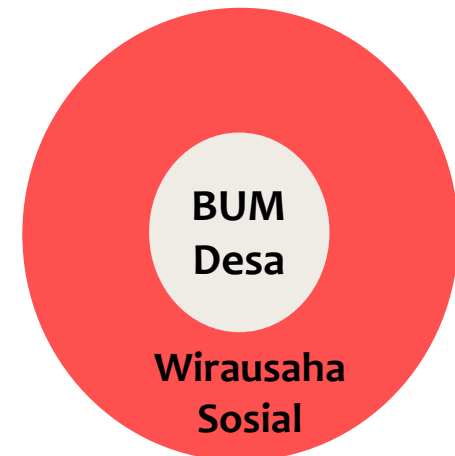
Rukun/*Socially Sustainable & Gender Sensitive*

Lingkungan Lestari/Berkelanjutan

Milik Warga Desa



Milik Pemerintah Desa



- Kelembagaan Solidaritas
- Keuangan Mandiri
- Produksi & pemasaran
- Teknologi tepat guna
- Lokal spesifik ke arah ekonomi kreatif

Marjinalisasi Desa

Modal SDM

Modal Kelembagaan

Modal Keuangan

Modal Produksi

Rantai Pasok

Kerusakan Lingkungan Hidup

13-Feb-19

Bambang Ismawan

23

BINA SWADAYA (berdiri sejak 1967) SOCIAL ENTREPRENEUR & PROMOTOR SOCIAL ENTREPRENEURSHIP



BINA SWADAYA
Self-Reliance Development Foundation

Lembaga yang bergerak dalam pengembangan bisnis, pemberdayaan masyarakat, khususnya aspek sosial dan ekonomi solidaritas

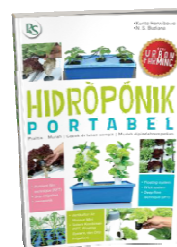
FOKUS PENGEMBANGAN

1. Pengembangan Kelembagaan Masyarakat Mandiri
2. Pengembangan dan Pelayanan Keuangan Mikro
3. Pengembangan Usaha Masyarakat, Produksi dan Pemasaran
4. Pendidikan dan Pelatihan Kemandirian
5. Pengembangan Komunikasi Pembangunan

Mengembangkan lembaga berbasis masyarakat, seperti: Kelompok Swadaya, Koperasi, BPR, Penerbitan dan Digital Media, Pelatihan dan Konsultasi

Memberikan penghargaan “TRUBUS KUSALA SWADAYA” untuk Individu, Lembaga & Organisasi

SATU YAYASAN, 14 Gugus Kegiatan (PT & Koperasi) untuk Pembangunan Sosial Ekonomi berbasis masyarakat



Terimakasih

Bambang Ismawan

- Pendiri dan Ketua Pembina Yayasan Bina Swadaya
- Pendiri dan Pemimpin Umum Majalah Trubus
- Pendiri dan Sekjen Gema PKM Indonesia (Gerakan Bersama Pengembangan Keuangan Mikro Indonesia)
- Pendiri dan Ketua Pembina Asosiasi Kewirausahaan Sosial Indonesia
- Pendiri dan Ketua Pengurus Sinergi Indonesia
- Pendiri dan Ketua Umum Persab (Perhimpunan Sahabat Bangun) Flobamora
- Pendiri dan Ketua Presidium ASEC (Asia Solidarity Economy Council) Indonesia
- Pendiri dan Wakil Ketua ISEA (Institute of Social Entrepreneurship in Asia), Manila
- Pendiri dan Pembina Unlimited Indonesia
- Email : b.ismawan@gmail.com